

**PERENCANAAN AKADEMI KEPERAWATAN
DI SAMARINDA
DENGAN PENERAPAN LAMIN DAYAK DESA PAMPANG**

M. Syafrudin¹, Mahdalena Risnawaty, S.T., M.T.,² Ir. Prasetyo, M.T.³

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

^{2,3} Dosen Pembimbing Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Jl. Ir. H. Juanda No. 80, Air Hitam, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124

Email : udin.tiger@ymail.com

Abstrak

Perkembangan di dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat pesat. Semakin banyaknya minat pelajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada bidang kesehatan salah satunya jurusan keperawatan. Berdasarkan data dari Kemenkes pada tahun 2015, beberapa wilayah Kaltim, terutama di kota Samarinda masih belum memenuhi standar minimal perawat. Akan tetapi, kebanyakan kampus Akademi Keperawatan (AKPER) di Samarinda belum memiliki fasilitas dan kebutuhan ruang belajar mengajar hingga praktek yang sesuai standar, serta masih bergabung dengan jurusan kesehatan yang lain dan belum mencerminkan Lokal yang ada. Sehingga diperlukan sebuah bangunan yang di dalamnya hanya yang menerapkan karakteristik arsitektur lokal yang ada di Samarinda dan fasilitas lengkap di dalamnya. Melalui pengumpulan data melalui survey, analisis data dan landasan program, kemudian memproses data-data yang telah diperoleh sehingga tercipta suatu kawasan kampus Akademi Keperawatan (AKPER) yang lengkap fasilitasnya dan memiliki karakteristik Lamin Dayak khas desa budaya Pampang, kota Samarinda.

Kata Kunci : Akademi, Perawat, Lamin Dayak

Abstract

The development in the world of education in Indonesia is currently very rapid. The increasing interest of students to move on to a higher level in the health field of one of the nursing majors. Based on data from the Ministry of Health in 2015, some areas of East Kalimantan, especially in the city of Samarinda still not meet the minimum standards of nurses. However, most of the Nursing Academy (AKPER) campuses in Samarinda do not have the facilities and the need for teaching and learning rooms until standardized practice, and still join other health majors and not yet reflect the existing Local Architecture. So required a building in which only apply the characteristics of local architecture in Samarinda and complete facilities in it. Through data collection through survey, data analysis and program foundation, then process the data that have been obtained so as to create a campus area of Keperawatan Academy (AKPER) complete facility and have characteristic of Lamin Dayak architecture typical of Pampang culture village, Samarinda city.

Keywords: Academy, Nurse, Dayak Lamin

I. PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat pesat, tidak hanya sampai sekolah tingkat SMA/SMK saja, kuliah pun merupakan hal yang biasa. Semakin banyaknya minat pelajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka semakin banyak pula tempat perkuliahan yang dibutuhkan. Jurusan kuliahpun sangat beragam sehingga dibutuhkan pemilihan yang tepat pada jurusan yang dipilih karena berpengaruh pada bidang kerja yang digeluti. Adapun salah satu jurusan yang menonjol serta diminati banyak orang adalah dibidang kesehatan, terutama keperawatan. Kemudian untuk kebutuhan perawat dari data Kemenkes di tahun 2015 untuk beberapa wilayah Kaltim dan terutama di kota Samarinda masih belum memenuhi standar minimal tenaga perawat.

Berbagai kampus Akademi Keperawatan (AKPER) dari negeri hingga swasta sangat banyak ditemui di kota Samarinda. Beberapa AKPER tersbut banyak peminatnya, akan tetapi belum sesuai dengan standar yang ada. Yaitu bangunan yang tidak tertata dengan baik sehingga kenyamanan antar ruang terganggu, fasilitas parkir yang tidak memadai dan sebagainya. Serta bangunan yang ada memiliki gaya bangunan yang tidak mencerminkan Arsitektur Lokal yang ada.

Kebanyakan kampus Akademi Keperawatan (AKPER) yang lain di Samarinda juga belum memiliki fasilitas dan kebutuhan ruang belajar mengajar hingga praktek masih belum sesuai standar, serta bergabung dengan jurusan kesehatan yang lain. Bangunan-bangunan kampus yang digunakan juga merupakan bangunan kecil yang kurang memadai. Sehingga diperlukan sebuah kawasan khusus kampus Akademi Keperawatan (AKPER) yang di dalamnya hanya khusus untuk Akademi Keperawatan (AKPER) saja.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah perencanaan penataan kawasan kampus Akademi Keperawatan (AKPER) yang mampu memenuhi segala kebutuhan dan fasilitas untuk baik mahasiswa, dosen, dan semua staff

pengurus kampus Akademi Keperawatan (AKPER) yang ada. Selain dari penataan kawasan juga perlu diperhatikan mengenai tampilan bangunan yang dapat menunjukkan dari karakteristik bangunan yang sesuai dengan salah satu karakteristik arsitektur lokal yang ada di Samarinda. Sehingga tercipta suatu kawasan yang lengkap fasilitasnya dan memiliki karakteristik Arsitektur Lamin Dayak khas desa budaya Pampang, kota Samarinda.

II. METODE PENELITIAN

Metode pembahasan yang digunakan yaitu pengumpulan data sekunder dari literatur dengan memperhatikan data fisik dan non fisik yang ada pada Akademi Keperawatan untuk merumuskan maupun menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan, sehingga muncul program dan kampus yang berkarakteristik arsitektur lamin Dayak khas desa budaya Pampang, kota Samarinda.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara survey lapangan dengan melakukan pengamatan langsung atau pengumpulan data dari beberapa AKPER yang ada di Samarinda dan Arsitektur Lamin Dayak yang ada di desa Pampang, selain itu studi literatur dengan mengumpulkan data dari buku atau pun internet.

b. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk perbandingan antara data survey dengan kajian literatur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan Akademi Keperawatan.

c. Landasan Program

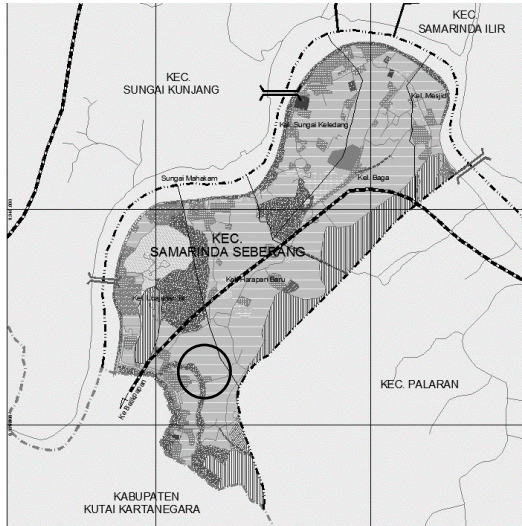
Landasan program bertujuan sebagai konsep dasar dalam menentukan langkah yang baik dalam Perencanaan Akademi Keperawatan guna mencapai tujuan yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1 Lokasi Site

Site terletak tepat dipinggir jalan raya. Pada sekitar *site* hanya terdapat beberapa rumah tinggal warga. Masih banyak terdapat semak-semak dan sawah pada sisi lainnya. Dengan kondisi lahan yang luas dan realif datar. GSP pada *site* ini memiliki jarak 3 meter dan GSB 6

meter dari bahu jalan. Di bagian depan *site* terdapat parit untuk aliran dari air hujan. *Site* berdekatan dengan RSUD. A.I. Moes Samarinda.



Gambar Lokasi *site*

Respon Desain terhadap *site* sebagai berikut :

- Memanfaatkan cahaya dan udara alami di beberapa bagian tempat.
- Pengelompokan bangunan berdasarkan zona
- Pemanfaatan lahan secara maksimal menghindari cut and fill
- Pemberian vegetasi pada bagian depan *site* untuk peredam suara dan penyaring dari debu yang ada di jalan raya. Selain itu juga berfungsi sebagai pemecah angin yang masuk ke dalam *site*
- ME dan SE akan berada pada pinggir jalan *site*.
- Pemberian pagar pada keliling *site* untuk mengurai view yang kurang nyaman, dan memaksimalkan view dari jalan raya. Memperindah pola penggunaan vegetasi.
- Memaksimalkan penghijauan pada ruang hijau terbuka.
- Peletakan pagar dan bangunan mengikuti GSP dan GSB yang ada.
- Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan akan diletakkan beberapa pos satpam serta sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan diatur agar dapat masuk ke dalam kawasan.

3.2 Analisis Perencanaan Bangunan

Akademi Keperawatan dengan penekanan arsitektur dayak desa budaya pampang dalam analisis Perencanaan bangunannya meliputi sebagai berikut:

3.3.1 Analisis Bentuk Ruang

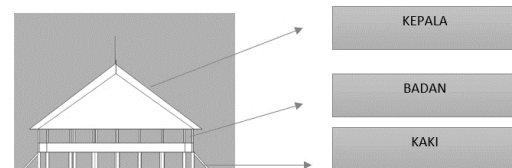
Bentukan beberapa bentuk dasar digunakan bentuk bujur sangkar sebagai bentuk bangunan. Bentuk akan mengalami perubahan penambahan ataupun pengurangan bentuk .

3.3.2 Analisis Pola Ruang

Dari beberapa pola diatas, maka pola yang akan digunakan dalam perencanaan Akademi Keperawatan adalah pola terpusat yang akan menyesuaikan pada bentuk massa bangunan ada.

3.3.3 Analisis Gubahan Massa

Bentukan bangunan mengacu pada bentuk lamin yang ada di desa budaya pampang. Dengan bentuk yang linear, terdiri dari ruang-ruang persegi panjang yang saling berhubungan.



Gambar Filosofi Lamin

Pada bagian lamin akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu kepala, badan dan kaki. Bagian bawah untuk struktur rumah panggung. Bagian tengah adalah bagian badan dari bangunan yang terdiri dari dinding dan tiang-tiang kolom. Dan untuk bagian atas adalah atap lamin. Dari bagian tersebut yang nantinya akan diterapkan pada bangun Akademi Keperawatan serta diberikan ornamen dayak yang sesuai.

3.3.4 Analisis Warna

Warna-warna yang akan digunakan pada Akademi Keperawatan ini akan mengacu pada warna-warna yang digunakan oleh suku dayak kenyah di desa budaya Pampang. Penggunaan warna disesuaikan dengan Eksterior dan Interior.

Tabel Warna

NO	JENIS WARNA	ARTI WARNA
1	Merah	a. Keberanian b. Dinamika c. Wanita d. Surya (matahari) e. Kasih sayang
2	Putih	a. Kemurnian b. Kebersihan c. Kesucian d. Kewajiban e. Prasahajaan f. Pria g. Candra (bulan)
3	Kuning	a. Kejayaan b. Kebesaran c. Keemasan
4	Hijau	a. Keagungan b. Kesejahteraan c. Kebijakan d. Kecerdasan
5	Biru	a. Daratan b. Kemakmuran c. Keta'atan d. Taqwa
6	Biru Tua	a. Laut b. Kesetiaan c. Ketekunan d. Ketabahan
7	Hitam	a. Kedalaman b. Kesungguh-sungguhan

3.3 Konsep Perencanaan

Dalam merancang sebuah perencanaan perlu diperhatikan konsep yang digunakan. Untuk memperoleh proses perencanaan yang baik dan benar. Adapun konsep Akademi Keperawatan di Samarinda dengan penerapan arsitektur Lamin Dayak desa wisata Pampang, meliputi Konsep Ruang, Konsep Site, Konsep Utilitas, dan Konsep Bangunan.

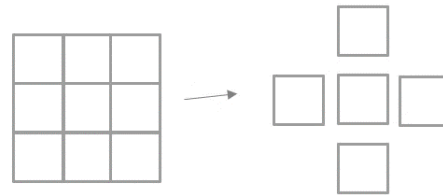
3.3.1 Konsep Bentuk Ruang



Gambar Konsep Bentuk

Dari hasil analisis bentuk dasar bangunan Akademi Kampus Keperawatan mengacu pada bentuk dasar rumah Lamin yaitu bentuk yang linear, terdiri dari ruang-ruang persegi panjang yang saling berhubungan. Bentuk persegi panjang inilah yang akan dijadikan konsep bentuk dasar bangunan.

3.3.2 Konsep Gubahan Massa



Gambar Konsep Pola Ruangan

Konsep pola ruang berdasarkan hasil analisis maka akan menggunakan system terpusat. Pola ini akan mengalami pengurangan dengan menyesuaikan bentuk *site* yang ada serta menyesuaikan dengan pembagian zona yang ada dan direktorat sebagai pusat dari keseluruhan kawasan.

3.3.3 Konsep Perruangan

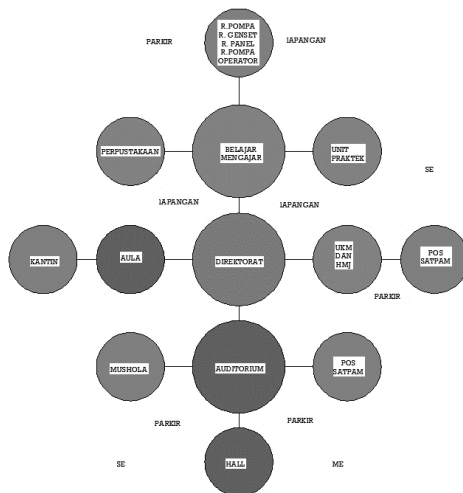
Ruangan yang akan digunakan dalam perencanaan dibagi menjadi 4 bagian yaitu kelompok ruang direktorat, kelompok ruang belajar mengajar, kelompok servis dan kelompok parkir. Adapun Luas Keseluruhan ruang sebagai berikut :

Rekap Luas Kelompok Ruang dan Parkir

Matrik Gedung			
No	Nama Bangunan	Ket. Zona	Luas m2
1	Direktorat	Semi Publik	1086
2	Unit Praktek	Fasilitas	1388
3	Perpustakaan	Fasilitas	204
4	Kelas	Private	2017
5	UKM dan HMJ	Private	94
6	Aula Serba Guna	Publik	301
7	Auditorium	Publik	1010
8	Mushola	Service	67
9	Pos Satpam	Fasilitas	31
10	Rumah Genset	Fasilitas	19
11	R. Operator	Fasilitas	6
12	R. Panel	Fasilitas	20
13	R. Pompa	Fasilitas	20
14	Lapangan Olahraga	Fasilitas	486
15	Kantin	Service	281
Jumlah Luas Bangunan Keseluruhan			7030
Jumlah Luas Keseluruhan Parkir			3890
Luas Lahan			35000

3.3.4 Konsep Pola Hubungan Ruang Makro

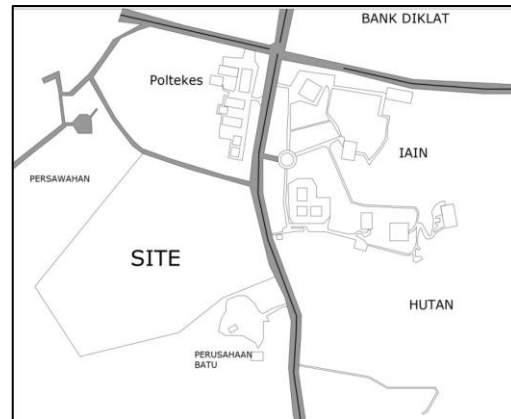
Hasil analisis pola hubungan ruang menggunakan system terpusat. Dalam pola ini setiap bangunan saling berhubungan satu dengan yang lain. Direktorat sebagai pusat dari keseluruhan yang ada dan direktorat merupakan bangunan utama dalam kawasan. Pola yang ada tercipta dari pembagian kelompok bangunan sebelumnya.



Gambar Pola hubungan Ruang

Auditorium diletakkan pada bagian depan *site* yang bertujuan untuk penggunaan umum dan komersil. Selain itu pada kelompok publik peletakkannya pada area depan tidak mengganggu zona belajar mengajar serta memaksimalkan kenyamanan para pengguna auditorium dan memudahkan pemantauan keamanan pada kawasan ini.

3.3.5 Konsep Perencanaan *Site*



Gambar *Site*

Lokasi *site* berada di Jl. H.A.M.M Rifaddin. Dengan luas lahan ± 3.5 Ha. Memiliki topografi tanah yang relatif datar dan terdapat sungai kecil dibagian belakang, sehingga tidak perlu pengolahan atau perataan tanah lagi.

Iklm yang ada pada daerah ini adalah tropis, namun pada saat ini karena pemanasan global sehingga iklim di daerah ini sedikit sulit ditentukan. Seringkali terjadi hujan secara mendadak pada saat hari yang cerah atau sebaliknya.

Batasan *site* ini sebelah Utara tepat dengan UPTD Metrologi Samarinda. Sebelah Selatannya berbatasan dengan perusahaan batu dan Barat berbatasan dengan persawahan masyarakat serta bagian Timur jalan raya yang diseberang jalanya adalah kampus IAIN Samarinda.

Jl. H.A.M.M Rifaddin adalah *site* yang terpilih berdasarkan pemilihan dengan beberapa alternative untuk perencanaan Kawasan Kampus Keperawatan di Samarinda.

a. Pemanfaatan Cahaya Matahari Dan Angin



Gambar Pemanfaatan Cahaya Matahari

Mendesain ruangan terhadap penempatan sesuai dengan kebutuhan akan sinar matahari seperti ruang kelas yang membutuhkan pencahayaan alami yang lebih banyak. Pada bagian atap nantinya terdapat bukaan sehingga penghawaan dan pencahayaan alami dapat digunakan dalam bangunan.

Arah bangunan yang ideal mengikuti arah utara-selatan agar ruangan yang membutuhkan cahaya pagi-sore dapat terlaksana yaitu ruang kelas, aula, auditorium dan ruang lainnya. Sehingga dapat memanfaatkan cahaya matahari pagi dan hanggatnya cahaya matahari sore. Area yang terkena langsung dengan cahaya sore sebagian diberi penghijauan sebagai penghalang dari sinar matahari langsung.



Gambar Pemanfaatan Arah Angin

Mendesain ruangan terhadap penempatan sesuai dengan kebutuhan akan udara segar dan hawa yang nyaman diperuntukkan untuk lapangan serba guna dan kegiatan yang berada di luar bangunan sehingga tercipta suasana

yang nyaman dengan mengatur aliran angin yang datang dengan bantuan vegetasi. Pemberian elemen pemecah angin (pepohonan rindang) pada area tenggara agar angin yang masuk ke *site* dapat membagi datangnya aliran angin yang masuk. Selanjutnya terdapat kolam air yang berfungsi sebagai penyejuk dan penyaring debu yang datang dari perusahaan batu.

b. Pembagian Zona

Pembagian zona berdasarkan kelompok bangunan yang ada. Keterangan zona sebagai berikut :

- 1 : Publik
- 2 : Semi public
- 3 : Private
- 4 : Fasilitas Pendukung
- 5 : Service



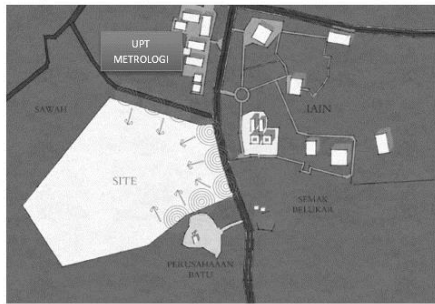
Gambar Kelompok Zona

Zona Publik yaitu Hall, Auditorium, dan Aula.
Zona Semi Publik yaitu Direktorat.
Zona Private yaitu kelas, Unit Praktek, Perpustakaan UKM dan HMJ.
Zona Fasilitas Pos Satpam, Rumah Gesnet R.Operator, R. Panel, R. Pompa, Lapangan Olah raga,
Zona Servis yaitu Mushola, Kantin dan parker.

c. Kebisingan

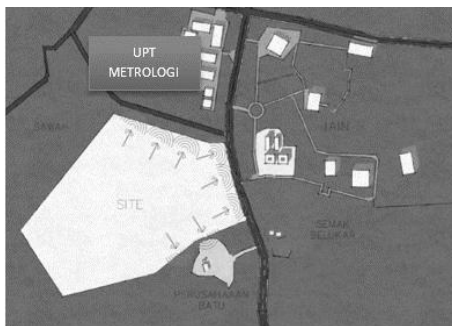
Dari hasil analisis kebisingan perencanaan masa bangunan menjauhi sumber *noise* yang besar yaitu jalan raya sehingga peletakan bangunan kelas, rektorat akan lebih berada di tengah *site*. Pemberian elemen peredam suara

alami (pepohonan) di daerah yang bersinggungan langsung dengan tingkat kebisingan yang tinggi agar dapat mengurangi tingkat kebisingan yang akan masuk kedalam kawasan. Pemberian elemen peredam suara buatan (tembok, bahan bangunan).



Gambar Kebisingan

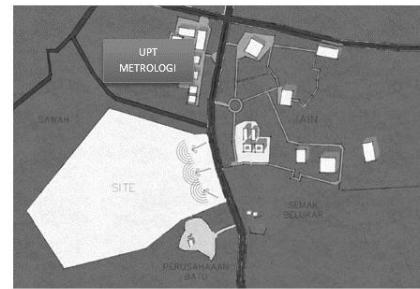
d. Konsep *View* keluar dan *View* ke dalam



Gambar *View* Keluar

Dari hasil analisi akan memperindah kawasan tersebut dengan pengolahan *site* yang rapi, indah, dan terawat di bagian yang terlihat dari luar kawasan. Memberi Vegetasi untuk menutupi bagian yang tidak ingin terlihat. Penghijauan yang maksimal dibagian seluruh kawasan. Perencanaan kawasan *site* dan bangunan tidak terdapat tiang listrik, sehingga distribusi listrik menggunakan sistem bawah tanah.

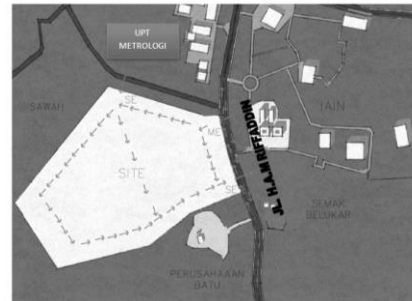
Untuk view dari luar ke arah bangunan akan memaksimalkan tampilan bangunan yang mengarah ke Jl. H.A.M.M Rifaddin sebagai wajah dari bangunan.



Gambar *View* ke dalam

e. Konsep Pencapaian

Berdasarkan analisis posisi ME (Main Entrance) berada di jalan Jl. H.A.M.M Rifaddin yang merupakan sirkulasi utama dengan system satu arah menjaga keamanan yang ada di dalam kawasan. Posisi SE (Side Entrance) berada di jalan yang sama akan tetapi berbeda tempat sehingga tidak terjadi kepadatan kendaraan masuk pada tingkat kepadatan kendaraan terburuk ketika masuk kawasan.



Gambar Konsep Pencapaian

Pada bagian dalam kawasan dapat diakses dengan menggunakan kendaraan dan dengan berjalan kaki. Pembatas ruangan (pagar) pada setiap sisi batas tanah *site*. Sirkulasi di dalam mengelilingi bangunan agar seluruh bangunan dapat dinikmati jadi dari keseluruhan bangunan.

f. Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau dengan mendesain landscape terhadap penempatan sesuai dengan kebutuhan akan tata hijau. Dapat memperindah di dalam dan di luar *site* dengan adanya pola tata hijau yang tertata rapi.

Pola tanaman sesuai dengan karakternya, yakni tanaman yang bersifat peneduh pengarah dan perdu. Area yang terkena langsung dengan cahaya sore diberi penghijauan.

3.4 Konsep Utilitas

Konsep utilitas berdasarkan dari hasil analisis utilitas dengan klasifikasi bangunan yang tidak sederhana. Adapun konsep utilitas sebagai berikut :

- a. Air Bersih
Penyeidan air bersih melalui PAM dan sumur pantek
- b. Saluran Air Hujan
Pada bangunan akan menggunakan talang pada bangunan dengan sistem tersembunyi yang kemudian di salurkan ke saluran lingkungan.
- c. Pembuangan Air Kotor
Menggunakan bak penampungan sementara. Kemudian dialirkan ke riol kota.
- d. Pembuangan Kotoran
Menggunakan bak penampungan sementara. Kemudian dialirkan ke riol kota.
- e. Bak septik Tank dan Sumur Resapan
Disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.
- f. Sarana Pengaman Terhadap Kebakaran
Mengikuti ketentuan dalam Kep. Meneg. PU NO. 10 dan 11/KPTS/2000 serta SNI yang berlaku. Pada kawasan akan diberikan akses jalan untuk pemadam kebakaran. Sehingga jika terjadi kebakaran mudah dalam penanggulangan kebakaran. Pemberian hidran halaman di beberapa titik yang dekat dengan bangunan maksimal jarak 20m dengan cadangan penyimpanan air. Pada bangunan akan diberikan spinkler, hidran box dan APAR disetiap lantai bangunan. Kemudian akan dilengkapi pada penjelasan poin N, O, dan P.
- g. Sumber Daya Listrik
Menggunakan sumber daya listrik dari PLN dan menggunakan Generator.
- h. Penerangan
Penerangan 100-215 lux/m³, dihitung berdasarkan kebutuhan dan fungsi ruang.
- i. Tata Udara

6-10% bukaan atau menggunakan tata udara buata (AC)

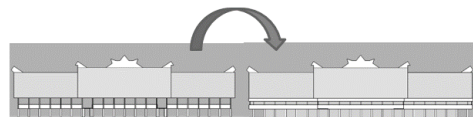
- j. Sarana Transportasi Vertikal
Menggunakan tangga standar yang menghubungkan antar lantai.
- k. Aksesibilitas Bagi Penyandang Cacat
Mengikuti ketentuan dalam Kep. Meneg. PU NO. 30/KPTS/2006 minimal ramp untuk bangunan sederhana.
- l. Telepon
Telepon akan digunakan pada bagian direktorat dan bagian unit yang terpisah dengan bangunan direktorat.
- m. Penangkal Petir
Menggunakan penangkal petir lokal
- n. Tangga Penyelamatan (khusus untuk bangunan bertingkat)
Lebar tangga minimal 1,20m dan bukan tangga putar terhubung dengan ruang luar.
- o. Tanda Petunjuk Arah
Menggunakan petunjuk arah yang jelas dengan warna dasar huruf berwarna hijau.
- p. Pintu dan Koridor/Selasar
Menggunakan minimal lebar pintu 0,9 m, dan dalam satu ruang minimal terdapat 2 pintu membuka keluar.

3.5 Konsep Perencanaan Bangunan

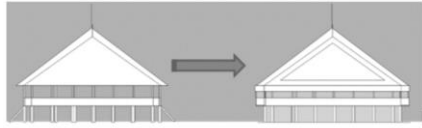
Konsep perancangan Akademi Keperawatan di Samarinda dengan penerapan *arsitektur* Lamin Dayak desa wisata pampang. Meliputi beberapa konsep sebagai :

3.5.1 Konsep Bentuk Massa

Konsep bentuk massa berdasarkan hasil analisis menggunakan bentuk lamin yang ada di Desa Pampang. Akan tetapi mengalami berbagai perubahan dari bentuk dan material aslinya. Penggunaan material menyesuaikan hasil analisis material yang ada. Pada bangunan auditorium penerapan akan dimaksimalkan, akan tetapi untuk bangunan yang lain akan menyesuaikan dengan fungsi dan luas ruang pada bangunan.



Gambar Tampak Depan Bentuk Bangunan



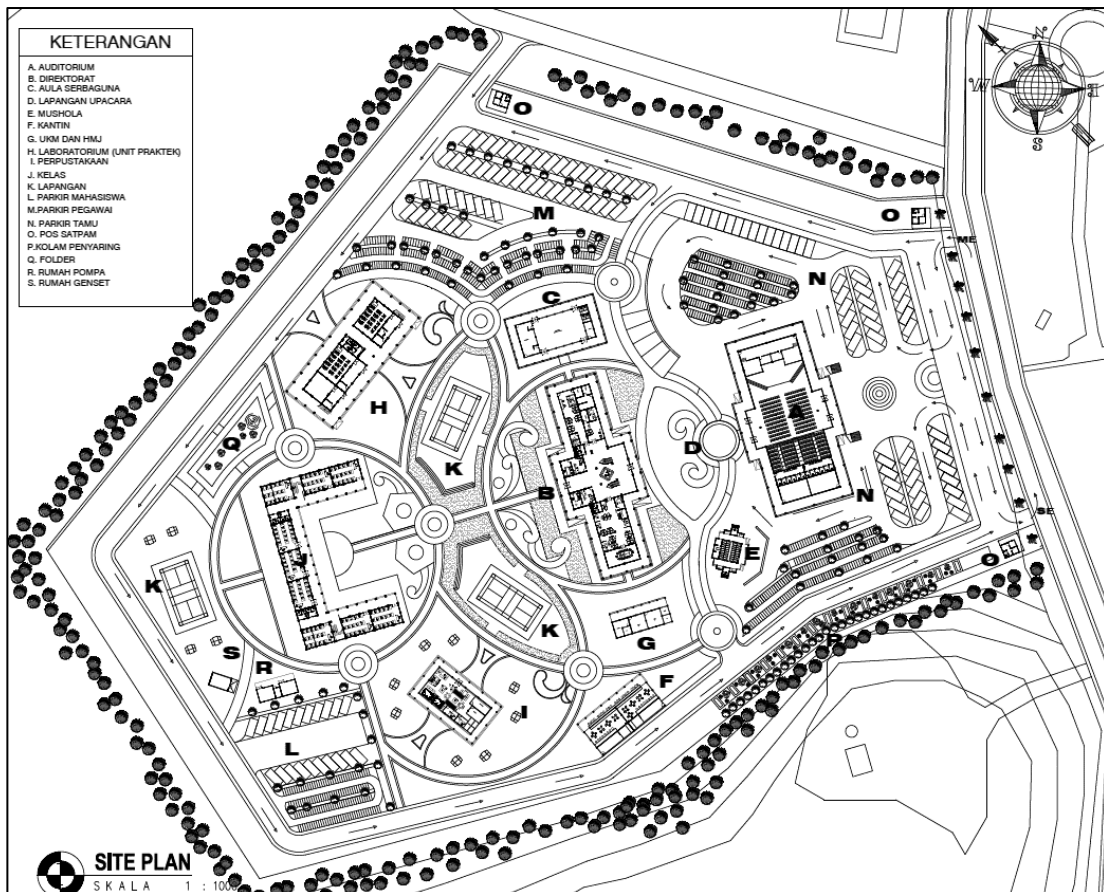
Gambar Tampak Samping Bentuk Bangunan

Bentuk mengikuti bentukan asli akan tetapi tidak menggunakan struktur panggung. Hanya terlihat seperti panggung dengan membuat lantai paling atas di buat lebih menjorok keluar dari lantai dibawahnya.

Bentuk atap mengacu pada bentuk asli dari lamin, lengkap dengan ornamen atap berupa ukiran Dayak kenyah. Motif ukiran naga

diletakkan pada sisi sudut atap kiri dan kanan sedangkan untuk bagian tengah atap bermotif manusia, burung Enggang dan harimau. Bahan yang diaplikasikan pada atap berbeda dengan atap rumah lamin yang menggunakan sirap, pada bangunan akan diaplikasikan atap onduline dengan motif siraf.

Pada dinding Lamin dihias dengan ukiran. Biasanya Lamin yang dipenuhi dengan ukiran yang indah dihuni oleh bangsawan dan kepala adat. Tetapi ukiran ini disini digunakan untuk menunjukkan keterbukaan dan persamaan derajat. Kemudian pada beberapa bentukan kolom akan diberi ukiran khas Dayak seperti pada rumah Lamin pada umumnya.



Gambar.Master Plan Kawasan AKPER

Penyusunan beberapa lamin menyusaikan dengan pola hubungan ruang yang ada. Beberapa bangunan pendukung akan

mengalami penyesuaian dengan fungsi bangunan yang ada.



Gambar Konsep Bentuk

Konsep warna disesuaikan dengan fungsi karakter ruang, secara global menggunakan warna dasar putih yang memiliki karakter bersih dan luas serta memantulkan cahaya sehingga tidak menyerap panas. Kemudian untuk warna warna yang lain akan digunakan sebagai aksent dan ornament-ornamen pada bangunan

3.6.7 Konsep Material dan Struktur

Material yang digunakan dalam perencanaan Akademi Keperawatan berdasarkan hasil analisis dan termasuk dalam klasifikasi bangunan tidak sederhana. Adapun materialnya sebagai berikut :

- d. Bahan Penutup Plafon
Bahan penutup plafond menggunakan gypsum dan kayu lapis, serta finishing cat.
- e. Bahan Penutup Atap
Bahan penutup atap menggunakan genteng keramik, alumunium gelombang dicat, akan tetapi untuk mendapatkan motif atap sirap menggunakan atap binmen onduline

- a. Bahan Penutup Lantai
Pada lantai kelas akan menggunakan keramik, sedangkan bangunan umum seperti Direktorat dan yang lainnya menggunakan marmer lokal. Untuk beberapa ruang tertentu menggunakan kayu.

- b. Bahan Dinding Luar
Material dinding menggunakan bata dan batako yang diplester dengan finishing cat/ dilapisi keramik. Selain itu juga dapat menggunakan kaca dan panil bata ringan.

- c. Bahan Dinding Dalam
Material dinding menggunakan bata dan batako yang diplester dengan finishing cat/ dilapisi keramik. Selain itu juga dapat menggunakan kaca dan partisi.

- f. Bahan Kosen dan Daun Pintu
Kosen dan daun pintu menggunakan bahan kayu dipelitur dan anodized alumunium.

Berdasarkan analisis struktur yang digunakan dalam perencanaan Akademi Keperawatan dan termasuk dalam kasifikasi

bangunan tidak sederhana. Adapun struktur yang digunakan sebagai berikut :

a. Pondasi

Menggunakan pondasi batu belah dengan beton bertulang K225 atau lebih.

b. Struktur Lantai

Beton bertulang K225 atau lebih dan menggunakan baja pada bentang lebar.

c. Kolom

Beton bertulang K225 atau lebih dan menggunakan baja pada bentang lebar.

d. Balok

Beton bertulang K225 atau lebih dan menggunakan baja pada bentang lebar.

e. Rangka Atap

Menggunakan baja dilapis dengan cat anti karat.

f. Kemiringan Atap

Kemiringan atap ditentukan dengan jenis atap yang digunakan genteng minimal 30°, atap sirap 22,5°, dan seng minimal 15°.

IV. KESIMPULAN

Dalam perancangan Akademi Keperawatan di Samarinda dengan penerapan arsitektur Dayak desa wisata Pampang maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

- a. Akademi Keperawatan di Samarinda dengan penerapan arsitektur Lamin Dayak desa budaya Pampang dengan *site* terpilih di Jl. H.A.M.M Riffadin berseberangan dengan kampus IAIN dan berada di samping kanan UPTD Metrologi Samarinda. Luas lahan $\pm 3,5$ Ha dengan luas keseluruhan bangun 7075.74 m² yang terdiri dari Direktorat, Unit Praktek, Perpustakaan, Kelas, UKM dan HMJ, Aula Serbaguna, Auditorium, Mushola, serta fasilitas penunjang Pos Satpam, Rumah Gesnet, R.Operator, R. Panel, R. Pompa, Lapangan Olah raga, Kantin dan Parkir.
- b. Akademi Keperawatan di Samarinda ini menggunakan penerapan lamin yang ada di desa budaya Pampang. Mengikuti bentukan asli akan tetapi material dan fungsi ruang disesuaikan dengan kebutuhan. Ornamen yang digunakan disesuaikan dengan makna dari masing-masing ornamen. Warna yang digunakan adalah warna putih

c. sebagai dasar dan warna-warna lain sebagai aksent.

d. Material, utilitas, dan struktur perencanaan akademi keperawat ini sesuai dengan Peraturan Menteri PU No. 45 Tahun 2007 dan termasuk dalam kasifikasi bangunan tidak sederhana.

V. DAFTAR PUSTAKA

Draf Buku Etnografi Dayak di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim

Ching, Francis D.K 2007. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi ke Tiga*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Neufert, Ernst.1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 3*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Panero, Julius. 2003.*Dimensi Manusia Ruang & Interior*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Peraturan Menteri No.26 Tahun 2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Peraturan Menteri PU No. 45 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara

Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2002, tentang Bangunan Gedung

Jurnal Desain dan Kontruksi, Vol. 5, No. 1, Juni (2006), Kenyaman dan Keamanan Bangunan ditinjau dari Kondisi Tapak, Bahan dan Utilitas Jurnal Intra Vol. 2, No. 2, (2014) 288-293, Kajian Semiotik Ornamen Interior Pada Lamin Dayak Kenyah (Studi Kasus Interior Lamin Di Desa Budaya Pampang)

<http://www.akperdirgahayu.ac.id/> . Diakses 18 Maret 2017 jam 10:00 Wita

<https://www.google.com/maps/place/Samarinda,+Kota+Samarinda,+Kalimantan+Timur,+Indonesia> Diakses 20 Maret 2017 jam 10:00 Wita

<http://akper-pemprov-kaltim.ac.id/>. Diakses 18 Maret 2017 jam 09:00 Wita

<http://kbbi.web.id/>, 20 Maret 2017. Diakses 17 Maret 2017 jam 10:00 Wita

http://sirs.yankes.kemkes.go.id/rsonline/report/kab_kota.php?id=64prop&alias=Perawat. Di Akses 18 April 2017 Jam 09:00 Wita

